

**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)**

Oleh :

Lilis Indrawati,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : lilisindrawatii60@gmail.com

Suyatmin Waskito Adi

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : suy182@ums.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, auditor opinion, company size, KAP size on audit delay. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The data used is taken from the financial statements of mining companies for 2017-2020. The sample in this study was determined by purposive sampling method, so that the sample that met the criteria for taking the sample in this study were 19 companies. The data analysis model used is multiple linear regression model. The results of this study indicate that KAP size influences audit delay, while profitability, auditor opinion, company size have no effect on audit delay.

Keyword :

*profitability, auditor opinion,
company size, KAP size, audit
delay*

1. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia menyebabkan adanya persaingan. Perusahaan berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini, diantaranya adalah perusahaan Pertambangan. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih cepat dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan.

Peraturan OJK No 29/POJK.04/2016 menyatakan perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Hasil Auditnya kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah

tahun buku berakhir. Tujuannya yaitu agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, pembekuan kegiatan usaha, denda pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan pendaftaran dan pembatalan persetujuan.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari berbagai banyak pihak, karena informasi yang termuat dalam laporan keuangan auditan yaitu informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dan dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan penjualan atau pembelian sekuritas yang dimiliki investor. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya kerumitan dari transaksi, banyaknya transaksi yang harus diaudit, dan pengendalian

internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut dengan *audit delay* (Arens et al., 2012).

Perusahaan dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan jika *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Hasil penelitian Apriyana & Rahmawati (2017), Saputra et al. (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian Turahma, et al. (2022), Amani dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Penelitian Armansyah & Kurnia (2015) berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Saemargani & Mustikawati (2015), Anggreni et al. (2022) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan dihitung menurut penjumlahan aset yang ada di perusahaan atau ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan pembukuan keuangan yang selesai dilakukan pengauditan dengan memakai aturan logaritma yang telah ditetapkan (Apriyana & Rahmawati, 2017). Hasil penelitian Amani & Waluyo (2016), Saputra et al. (2020), Shaena et al. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan penelitian Eksandy (2017) dan Anggreni, et al. (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan skala besar kecilnya KAP yang digunakan oleh suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya (Saemargani & Mustikawati, 2015). Hasil penelitian Shaena, et al. (2020), Yuliusman, et al. (2020) ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan hasil penelitian Putri & Setiawan (2021), Apriyana & Rahmawati (2017) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti termotivasi oleh beberapa alasan untuk meneliti topik ini. Alasan tersebut adalah pertama karena pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya agar informasi didalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Kedua, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ketiga, dikarenakan masih terdapat perusahaan pertambangan yang terlambat melaporkan laporan keuangan jadi diharapkan dapat memberikan gambaran informasi kepada para auditor dan manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam suatu perusahaan, agar dapat meminimalisir terlambatnya penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, et al. (2021) yaitu "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*" yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri, et al. (2021) yaitu pertama, pada penelitian ini peneliti mengurangi satu variabel independen yaitu *leverage* dan menambahkan satu variabel independen yang digunakan yaitu opini auditor. Perbedaan kedua yaitu penelitian sebelumnya menggunakan data yang berasal dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan data berasal dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2020)”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) adalah hubungan kontraktual yang dilakukan antara prinsipal dengan agen. Hubungan tersebut dilakukan untuk sebuah jasa dimana pihak principal yang merupakan *stakeholder* yakni pemegang saham, kreditor, dan investor memberikan kewenangan kepada pihak agen yaitu perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan bersama dalam meningkatkan laba perusahaan. Namun terkadang munculnya masalah keagenan antara prinsipal dengan agen dikarenakan timbulnya sifat yang ingin memementingkan kepentingan sendiri.

Dalam teori agensi diperlukan pihak ketiga untuk menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Auditor independen sebagai pihak ketiga berguna untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku memementingkan diri sendiri oleh agen. Dengan adanya auditor independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Besley dan Brigham, 2008:517).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian, hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan ataupun kondisi keuangan terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dari efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak

investor adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan seharusnya memuat informasi yang relevan dan informasi yang penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Jogiyanto, 2011:38).

Audit Delay

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatangani laporan keuangan auditor (Tuanakotta, 2015). *Audit delay* mengacu pada rentang masa atau lamanya waktu yang diperlukan oleh pekerja audit untuk menuntaskan penugasan audit pembukuan laporan, bisa dijumlahkan dari waktu tutup buku entitas yakni 31 Desember hingga terbitnya laporan pemeriksaan (Saputra et al. 2020).

Profitabilitas

Menurut Andriana dan Raspati (2015) profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan serta dapat menunjukkan tingkat kemampuannya dalam menghasilkan laba pada periode, tingkat penjualan, serta aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas keuangan perusahaan dicerminkan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi oleh semua pihak yang berkepentingan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar, maka perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan (Shaena et al. 2020).

Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Menurut Mulyadi (2002:20-22) ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan,

pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai cara diantaranya yaitu dari jumlah penjualan, total aset, log size, total pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan dan lain-lain (Putri dan Setiawan, 2021). Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus miliar.

Ukuran KAP

Menurut Jusuf (2001:1) Kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor akuntan publik dapat digolongkan menjadi kantor akuntan besar dan kecil. Kantor akuntan publik sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasi yang sangat terbatas, sedangkan untuk kantor akuntan besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan besar yang berskala internasional.

Auditor empat besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk dalam kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Kantor Akuntan Publik Ernest dan Young yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman dan Surja.
- b) Kantor Akuntan Publik Price Water House Cooper (PWC), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana dan rekan.
- c) Kantor Akuntan Publik Delloite Tauche Thomatshu, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.
- d) Kantor Akuntan Publik KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Shidarta dan Wijaya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian Turahma, et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya *audit delay* karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. *Audit delay* akan lebih singkat karena perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “berita baik” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Menurut Jayanti (2018) jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan auditan.

Menurut Ananda et al. (2021) Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dimana keuntungan perusahaan menjadi faktor penentu panjang atau pendeknya penyelesaian audit. Saat entitas mampu menghasilkan ROA yang tinggi, artinya entitas mampu mengelola penggunaan aset sehingga mendapatkan keuntungan yang besar yang nantinya akan menjadikan penyelesaian audit yang lebih singkat karena suatu kabar baik bagi pemakai laporan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Dalam Penelitian Armansyah & Kurnia menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima *unqualified opinion*, karena dalam proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga akan melaporkan keuangan tepat waktu.

Menurut Sari dan Mulyani (2019) perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian

(WTP) akan mengalami *audit delay* yang relatif lebih pendek dari pada perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Hal tersebut dapat dikarenakan opini yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan audit. Perusahaan yang mendapatkan *non unqualified opinion*, auditor harus mencari bukti penyebab dikeluarkannya opini tersebut. Sehingga akan memakan banyak waktu dalam proses audit. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* akan dipercaya, sehingga informasi yang disajikan perusahaan cenderung mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

H2 : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian Saputra, et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang masih kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak. Sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan jumlah aset yang lebih kecil dengan jenis aset yang lebih sedikit sehingga membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk kegiatan auditing dilaksanakan.

Menurut Ginting (2019) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai total asset yang besar cenderung memiliki transaksi dan kompleksitas usaha yang rumit sehingga berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian dari Shaena et al. (2020) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. KAP *Big Four* dapat melakukan proses audit lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam

penjadwalan audit. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

Menurut Yanthi et al. (2020) KAP yang besar akan memiliki citra yang baik dimata publik, untuk menjaga citra tersebut maka diperlukan kinerja yang baik dalam hal ketepatan waktu penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari laporan tersebut. Penyelesaian proses audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki oleh KAP yang berkolaborasi dengan KAP *Big Four*, sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat. H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah suatu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Delay

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit (Tuanokotta, 2015). Dalam penelitian ini *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari antara tanggal

tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Apriyana & Rahmawati, 2017). Dalam penelitian ini profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA menurut Riyanto (2010) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Rumus ROA menurut Riyanto (2010) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu perusahaan (Rahmawati & Surono, 2015). Menurut Cahyati & Anita (2019) opini auditor diukur dengan variabel dummy dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan skala nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara diantaranya dengan total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham (Hery, 2017:3). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) total aset, dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada

di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Adapun KAP yang dimaksudkan sebagai KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang tergolong *Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal. (Clarisa & Pangerapan, 2019). Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan skala nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan variabel dummy yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Data dari variabel *audit delay* dan variabel independen diubah dalam suatu bentuk yang dapat memberikan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu kondisi yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Hasil statistik untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	76	0,00	0,46	0,0961	0,09251
Opini	76	0,00	1,00	0,6316	0,48558
Ukuran	76	27,29	32,26	29,7395	1,10746
Ukuran KAP	76	0,00	1,00	0,5789	0,49701
<i>Audit Delay</i>	76	45,00	202,00	82,9079	30,46054
Valid N	76				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,46 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0961 dan standar deviasi sebesar 0,09251. Variabel opini auditor mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,6316 dan standar deviasi sebesar 0,48558. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 27,29 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,26 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 29,7395 dan standar deviasi sebesar 1,10746. Variabel Ukuran KAP mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,5789 dan standar deviasi sebesar 0,49701. yang

digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Variabel *audit delay* mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 45,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 202,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 82,9079 dan standar deviasi sebesar 30,46054.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan dalam penelitian. Uji yang digunakan untuk memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* memakai *exact test Monte Carlo* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

N		76	
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	25,92657513	
Most Extreme Differences	Absolute	0,165	
	Positive	0,165	
	Negative	-0,077	
Test Statistic		0,165	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,053 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,002
		Upper Bound	0,103

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji normalitas nilai *sig 2-tailed* pada *Monte Carlo* sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Artinya data dari penelitian ini didistribusikan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,927	1,078	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Opini Auditor	0,873	1,146	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,789	1,268	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Ukuran KAP	0,707	1,415	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,966	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Opini Auditor	0,693	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,827	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,624	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai *sig* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	0,276	0,235	26,64689	1,691

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,691 sehingga data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian. Data lolos uji autokorelasi karena nilai DW diantara -2 sampai +2.

Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda diolah dengan menggunakan *software* SPSS 26. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,489	91,607		0,060	0,952
	Profitabilitas	-54,583	34,536	-0,166	-1,580	0,118
	Opini Auditor	9,678	6,782	0,154	1,427	0,158
	Ukuran Perusahaan	3,203	3,129	0,116	1,024	0,309
	Ukuran KAP	-32,330	7,364	-0,528	-4,390	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$AUD = 5,489 - 54,583PROF + 9,678OA + 3,203SIZE - 32,330KAP + \varepsilon$$

Keterangan :

- AUD = *Audit Delay*
- PROF = *Profitabilitas*
- OA = *Opini Auditor*
- SIZE = *Ukuran Perusahaan*
- KAP = *Ukuran KAP*
- ε = *Error*

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19174,308	4	4793,577	6,751	,000 ^b
	Residual	50414,047	71	710,057		
	Total	69588,355	75			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga model regresi dalam kondisi *goodness of fit*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	0,276	0,235	26,64689

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Adjusted R² menunjukkan nilai 0,235. Hal ini berarti bahwa sebesar 23,5% variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, sedangkan sisanya (76,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji Statistika (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	-1,580	1,996	0,118	Tidak Signifikan
Opini auditor	1,427	1,996	0,158	Tidak Signifikan
Ukuran perusahaan	1,024	1,996	0,309	Tidak Signifikan
Ukuran KAP	-4,390	1,996	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} (-1,580) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,118) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2) Variabel opini auditor memiliki nilai t_{hitung} (1,427) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,158) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} (1,024) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,309) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4) Variabel ukuran KAP memiliki nilai t_{hitung} (-4,390) lebih besar dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Dengan *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* adalah tidak signifikan, atau dengan kata lain variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dialami oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Apriyana & Rahmawati (2017), Saputra et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Besarnya laba perusahaan tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dikarenakan kegiatan auditing yang dilakukan pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah yang dilakukan di suatu perusahaan tidak terdapat perbedaan signifikan dari segi prosedur audit dan proses auditing yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan tersebut.

Opini Auditor Dengan *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* adalah tidak signifikan, atau dengan kata lain

variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan selain opini wajar tanpa pengecualian dari auditor tidak akan mempengaruhi terlambat atau tidaknya perusahaan menyampaikan laporannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Saemargani & Mustika (2016) dan Anggreni, et al. (2022) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan dari auditor adalah tahap akhir dalam proses audit, dan auditor telah bekerja secara profesional dalam melakukan proses audit sehingga apapun jenis opini yang diberikan oleh auditor tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi. Kebijakan pada waktu penyelesaian laporan audit adalah kesepakatan dari kedua pihak yaitu klien dengan auditor. Keengganan auditor untuk tidak memberikan kualifikasi & manajemen saat menerima hasil pengauditan ini terjadi jika belum terbentuknya profesionalisme yang baik. Selain itu, auditor dalam menentukan kewajaran laporan keuangan dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian memerlukan waktu yang lama dikarenakan harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor belum tentu menjamin dikeluarkannya *qualified opinion*, jadi apapun pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

Ukuran Perusahaan Dengan *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah tidak signifikan, atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil tidak meningkatkan atau memperendah terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh anggreni et al. (2022) dan Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor akan memeriksa sesuai dengan prosedur standar profesional akuntan publik. Semua perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia diawasi oleh pengawas permodalan, pemerintah dan investor, sehingga perusahaan dengan total asset besar maupun kecil sama-sama memiliki tekanan untuk menyetujui publikasi laporan keuangannya dan pihak manajemen perusahaan sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin mengurangi *audit delay*. Semua perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dari perusahaan lain untuk menarik perhatian dari para investor.

Ukuran KAP Dengan *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* adalah signifikan, atau dengan kata lain variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP yang menggunakan jasa *Big Four* maka semakin singkat proses *audit delay*nya dibandingkan dengan jasa *non Big Four*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Saenna, et al. (2020), Yuliusman, et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan KAP yang bekerjasama dengan *KAP Big Four* tenaga spesialisnya memiliki kemampuan yang berkualitas sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* merupakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik. KAP dengan reputasi yang baik maka akan cenderung bekerja lebih profesional untuk tetap mempertahankan reputasinya sehingga dapat menyelesaikan proses audit tepat waktu. Hal tersebut dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* karena dapat meningkatkan kepercayaan investor.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jangka waktu sampel data penelitian, lingkup data sampel penelitian, serta menambah variabel independen baru yang diduga menentukan terjadinya *audit delay*.

6. REFERENSI

- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Amani, FA, & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5 (1), 135-150
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *In Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 298-315).
- Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 675-687.
- Anggreni, Indraswarawati dan Putra. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan*. 3 (1), 82-95.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-

2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124.
- Apriyani, NN (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Armansyah, F., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018, October). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 178-185).
- Besley, S. dan Brigham, E., Eugene, F. (2008). *Essentials of Managerial Finance*. United States of America: Thomson South-Western.
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106-127.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95-102.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Jusup, A. H. (2001). *Auditing (pengauditan)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 tentang Peraturan Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku Dua. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. (2013). *Auditing* Buku I. Jakarta : Salemba Empat
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK. 04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5(1), 9-18.
- Putri, DMT, Pagalung, G., & Pontoh, GT (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529-546.
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan

- Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Riyanto, Bambang. (2010). *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Edisi Keempat, Cetakan ke Sepuluh. Yogyakarta: BPF
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Saputra, AD, Irawan, CR, & Ginting, WA (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 286-295.
- Sari, DP, & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (2), 646-665.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit delay. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71-89.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syahadati, A. N., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *In Economic, Bussines, and Accounting of Conference Ahmad Dahlan* (Vol. 1, No. 2)
- Tuanakotta, T. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Turahma, M., Kasmadi, K., & Tanjung, I. (2022). The Effect Of Profitability, Solvability And Firm Size On The Audit Delay On Listed Coal Mining Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 13-21.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 161-180.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Yuliusman, Y., Eka Putra, W., Gowon, M., Dahmiri, D., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, Vol 8, 1088-1095.